

Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020

Putri Lorensa¹, Samsul², Supriadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: putriorensa07@gmail.com¹, samsul.samsul@uin-alauddin.ac.id²,
supriadihamid2@gmail.com³

ABSTRAK-Masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2020. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di tahun 2020 yang berjumlah total 14 bank umum syariah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, yang menunjukkan bahwa data tersebut dikumpulkan secara berkala untuk melacak perkembangan data yaitu data bulanan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2020 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Akibat dari berkurangnya permintaan masyarakat dari harga-harga naik menjadikan minat masyarakat berbelanja menjadi kurang sehingga lebih banyak uang yang berpotensi untuk ditabung dan diinvestasikan.

Kata Kunci: *Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tabungan Mudharabah, Bank Umum Syariah*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia semakin positif, hal ini didukung dengan adanya regulasi dari otoritas yang dapat meningkatkan eksistensi perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.¹ Faktor yang memengaruhi keputusan nasabah untuk memilih tabungan mudharabah dalam menjalankan operasionalnya, antara lain inflasi dan nilai tukar rupiah. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Inflasi yang tinggi akan menurunkan nilai uang, sehingga sulit untuk menabung dan berinvestasi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam perekonomian, karena nasabah menggunakan uang mereka untuk konsumsi atau investasi pada aset lain, seperti emas.² Nilai tukar rupiah terhadap dolar akan mempengaruhi keputusan investasi masyarakat, karena merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk membandingkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing.³

Tabel 1. Komposisi Tabungan Mudharabah, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah periode 2017-2020 Di Indonesia

Tahun	Tabungan Mudharabah	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah
	(Miliar)	(%)	(Rp.)
2020	119.926	1,68	14.525
2019	100.659	2,72	14.139
2018	114.437	3,13	14.246
2017	98.498	3,61	13.385

Sumber: Data Sekunder Bank Indonesia, BPS, diolah.

Berdasarkan tabel 1. komposisi Tabungan Mudharabah terkait erat dengan tren makroekonomi Indonesia dari 2017-2020. Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah merupakan variabel makroekonomi. Dari tabel 1 terlihat komposisi Tabungan Mudharabah mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Perkembangan jaringan kantor dan layanan sistem perbankan syariah berdampak langsung terhadap peningkatan tersebut. Inflasi

¹Samsul en Ismawati, "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah", *Al Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no 1 (2020): h. 68.

²Batubara en Nopiandi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", h. 54.

³Diyah Ayu Wulansari en A.Saiful Aziz, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Bi Rate Dan financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018", *Malia (Terakreditasi)* 11, no 1 (2019): h. 53, <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1727>.

cenderung turun, seperti terlihat pada tabel 1, dengan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020. Permintaan domestik melemah, harga komoditas global menurun, pass-through nilai tukar terbatas, dan ekspektasi inflasi pelaku ekonomi yang terkendali menjadi penyebab rendahnya inflasi di tahun 2020. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS merupakan faktor lain yang mempengaruhi kuantitas tabungan mudharabah. Tabel 1.1 menggambarkan bahwa kurs jual dan kurs beli dolar AS terhadap rupiah setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Nilai tukar rupiah tertinggi ada pada tahun 2020, disebabkan karena kontraksi pertumbuhan ekonomi di beberapa Negara berkurang, seperti AS dan Eropa.

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Deposito Mudharabah pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaga pada tahun 2016.⁴ Disisi lain hasil Penelitian yang dilakukan oleh Panorama di tahun yang sama yaitu 2016 menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tabungan Mudharabah.⁵ penelitian yang dilakukan Zakaria dan Eko pada periode 2012-2015 menunjukkan bahwa secara simultan variable inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah dan secara parsial hanya Nilai Tukar yang berpengaruh signifikan terhadap Tabungan Mudharabah.⁶ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Friska pada tahun 2013 menyatakan bahwa variabel nilai tukar (kurs) tidak mempunyai pengaruh terhadap tabungan mudharabah.⁷

Ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian pada tahun dan periode yang berbeda berdasarkan penjelasan dan pengamatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah dibahas, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, dengan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya pada periode yang berbeda, dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020”**

⁴Asmawarna Sinaga, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Bagi Hasil , Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015”, *Analytica Islamica* 5, no 2 (2016): 335.

⁵Maya Panorama, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005 - 2014”, *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no 1 (2016): h. 120.

⁶Batubara en Nopiandi, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, h. 67.

⁷Friska Julianti, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah”, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, h. 86.

TINJAUAN TEORITIS

Tabungan Mudharabah

Menurut Kazarian dalam buku Prof. Dr. Sutan, menyatakan bahwa Mudharabah didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara sekurang-kurangnya dua pihak di mana satu pihak, yaitu pihak yang menyediakan pembiayaan (*financier* atau *shahib al-mal*), memercayakan dana kepada pihak lainnya, yaitu pengusaha (*mudharib*), untuk melaksanakan suatu kegiatan.⁸ Dengan kata lain, mudharabah adalah akad bagi hasil dalam produk perbankan syariah.

Bank syariah yang menggunakan tabungan mudharabah, yang didirikan berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah, menangani uang yang disimpan oleh nasabah dengan cara yang menguntungkan dan produktif dengan tetap berpegang pada hukum Islam. Rasio bagi hasil atau rasio yang disepakati bersama akan digunakan untuk membagi keuntungan kepada penabung dan bank. Islam tidak menyetujui perbuatan menimbun harta yang sia-sia atau tidak diinvestasikan, maka tabungan yang semata-mata disimpan tanpa diinvestasikan sama dengan harta yang tidak berguna.⁹

Inflasi

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalaminya baik negara miskin, berkembang atau bahkan negara maju sekalipun tidak dapat lepas dari masalah ini.¹⁰ Kenaikan harga rata-rata barang dan jasa selama periode waktu tertentu disebut sebagai inflasi. Karena penurunan nilai unit moneter yang digunakan untuk menghitung suatu komoditas, inflasi dapat dipandang sebagai fenomena uang.¹¹

Inflasi terjadi sebagai akibat dari ketidakseimbangan anggaran, yang dibiayai oleh pencetakan uang baru, hasil panen yang buruk, dan faktor lainnya. Inflasi berbasis luar negeri adalah inflasi yang diakibatkan oleh kenaikan harga di tempat lain dan berdampak pada komoditas impor maupun ekspor.¹² Dampak yang dirasakan dari adanya inflasi adalah merosotnya nilai uang yang secara riil dipegang masyarakat. Pendapatan masyarakat yang jumlahnya tetap yang

⁸Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 292.

⁹Adiwarman A. Karim, *Akad dan Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), h. 18.

¹⁰Batubara en Nopiandi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", h. 54.

¹¹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 153.

¹²Hedy Kuswanto en M. Taufiq, "Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Serta Implikasinya Terhadap Permintaan Deposito pada Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 17, no 29 (2015): h. 6.

tidak dapat mengikuti kenaikan harga akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat tersebut menurun.¹³

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan.¹⁴

Nilai Tukar (Kurs)

Suatu catatan *quotation* dari harga pasar mata uang asing *foreign currency* pada harga mata uang domestik *domestic currency*, atau mata uang domestik dalam mata uang asing, dikenal sebagai nilai tukar *exchange rate* atau lebih umum disebut mata uang. Nilai tukar mata uang digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti transaksi perdagangan internasional atau aturan uang jangka pendek antar negara yang melintasi batas hukum atau geografis. Mereka menggambarkan tingkat nilai tukar dari satu mata uang ke mata uang lainnya.¹⁵ Menurut Sukirno besarnya uang dalam negeri yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, diwakili oleh nilai tukar mata uang asing.¹⁶ Mankiw mengklaim dalam jurnal Friska Juliyanti bahwa harga ketika kedua negara setuju untuk melakukan bisnis satu sama lain merupakan nilai tukar antara kedua negara. Menurut Mankiw, ketika nilai tukar aktual tinggi, impor umumnya lebih murah daripada produk dalam negeri. Ketika nilai tukar sebenarnya rendah, barang-barang domestik seringkali lebih murah dan barang-barang asing umumnya lebih mahal.¹⁷

METODE PENELITIAN

Jenis, Pendekatan, Populasi, dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data *time series* melalui pendekatan yang berifat Asosiatif. Objek penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia dalam periode 2017-2020. Cakupan BUS di

¹³Samsul, Najamuddin Mara Hamid, en Hotman Guba Nasution, "Sistem Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam", *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 1, no 1 (2019): h. 18, <https://doi.org/10.37146/ajie.v1i1.10>.

¹⁴Julianti, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah", h. 25.

¹⁵Karim, *Akad dan Produk Perbankan Syariah*, h. 157.

¹⁶Sadono Sukimo, *Pengantar Teori Makroekonomi*, 2nd ed (Jakarta, 2000), h. 358.

¹⁷Julianti, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah", h. 26.

Indonesia dipilih dengan pertimbangan karena berdasarkan hasil Statistik Perbankan Syariah, perkembangan BUS sangat pesat, dimana sejak September 2018 BUS bertambah menjadi 14 bank umum syariah dan pada Maret 2021 menjadi 15 bank umum syariah. Berdasarkan justifikasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik asosiatif yang berfokus pada pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020.

14 bank umum syariah merupakan populasi bank dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut maka seluruh bank umum syariah periode 2020 yang berjumlah 14 bank umum syariah akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Informasi yang dikumpulkan melalui catatan dokumen-dokumen perusahaan yang dikumpulkan oleh organisasi tertentu, seperti BPS (Badan Pusat Statistik), serta dari literatur kepustakaan, termasuk buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.¹⁸ Memanfaatkan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁹ Dan menggunakan bahan-bahan seperti jurnal, dokumentasi, tinjauan pustaka, referensi, dan situs resmi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan langsung masuk pada masalah penelitian.

Data kuantitatif berupa data rasio digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*, yang menunjukkan bahwa data tersebut dikumpulkan secara berkala untuk melacak perkembangan data yaitu data bulanan. Data tabungan mudharabah diambil dari laporan keuangan bank umum syariah yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk data historis bulanan inflasi dan nilai tukar rupiah didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia (BI).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis regresi berganda adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik, meliputi (uji regresi linier berganda, uji T, uji F dan uji koefisien determinasi). Dan uji

¹⁸Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

¹⁹Suci Syifa Auliah, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)", *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*, 2019, h. 76.

asumsi klasik meliputi (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang mempertimbangkan nilai signifikan, adalah uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tidak memiliki masalah dengan normalitas, atau data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan, yang dalam hal ini adalah 5% (0,05). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% (0,05), maka terdapat masalah kenormalan dalam penelitian atau data tidak berdistribusi normal. Penggunaan aplikasi SPSS v.26 untuk mengolah data didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4041.159647
Most Extreme Differences	Absolute	0.107
	Positive	0.107
	Negative	-0.083
Test Statistic		0.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data sekunder output SPSS

Berdasarkan tabel 2. di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih tinggi dari persentase error sebesar 0,05 atau 5%. Agar model ini dianggap normal dan dapat terus diuji.

Uji Multikolinieritas

Uji korelasi parsial antara variabel independen digunakan untuk memeriksa adanya multikolinearitas. Adanya multikolinearitas kemudian ditentukan dengan menilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas dan variabel terikat tidak multikolinear, maka model regresinya baik.²⁰ Setelah diolah menggunakan aplikasi SPSS v.26 maka terlihat hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	0.71	1.408
	KURS	0.71	1.408
a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah			

Sumber: data sekunder output SPSS

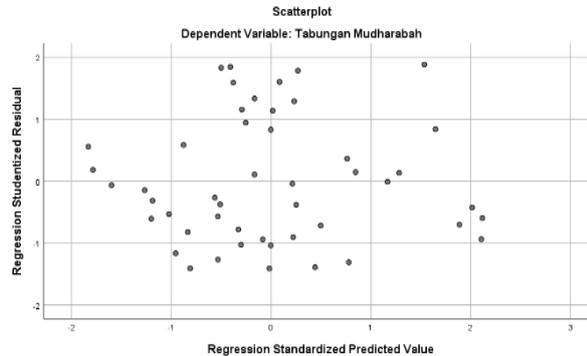
Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai toleransi untuk variabel inflasi adalah 0,710 dan nilai toleransi untuk variabel nilai tukar rupiah juga sebesar 0,710. Sedangkan nilai VIF untuk variabel inflasi dan nilai tukar rupiah masing-masing sebesar 1.408. Karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Menurut analisis, heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, lalu menyempit). Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

²⁰Damodar N Gujarati, Dasar-Dasar Ekonomimetrika Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 67.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder output SPSS

Berdasarkan gambar 1. di atas Scatterplot menunjukkan pola titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, dimungkinkan untuk mengkonfirmasi anggapan bahwa model regresi terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.²¹ Nilai statistik Durbin-Watson pada tabel di bawah ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada penyakit autokorelasi atau tidak dalam suatu model penelitian.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	0.805	0.797	4129.987	1.701
a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI					
b. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah					

Sumber: data sekunder output SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui hasil output didapatkan nilai statistik uji Durbin-Watson sebesar 1.701, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan (n=48) dan jumlah variabel independen (K=2) yang

²¹Echo Perdana K, Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22, Lab Kom Manajemen Fe Ubb (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), h. 52.

menghasilkan nilai $dL = 1.4500$ dan $dU = 1.6231$. Karena nilai DW terletak antara dU dan $(4-dU) = 1.6231 < 1.701 < 2.3769$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara semua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Uji Linieritas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table				
			F	Sig.
Tabungan Mudharabah * INFLASI	Between Groups	(Combined)	3.241	0.071
		Linearity	108.153	0
		Deviation from Linearity	0.618	0.832
	Within Groups			
	Total			
			F	Sig.
Tabungan Mudharabah * KURS	Between Groups	(Combined)	85.813	0.085
		Linearity	1480.87	0.017
		Deviation from Linearity	54.812	0.107
	Within Groups			
	Total			

Sumber: data sekunder output SPSS

Hasil output yang ditunjukkan pada table 4.4 di atas, diperoleh sig. deviation from linearity inflasi 0.832. Kriteria pengambilan keputusan dengan sig. = 0.832 menyatakan bahwa sig. > 0.05. maka dapat diputuskan bahwa inflasi dan tabungan mudharabah memiliki hubungan yang linear. Dan nilai sig. deviation from linearity nilai tukar rupiah adalah 0.107. Kriteria pengambilan keputusan dengan sig. = 0.107 menyatakan bahwa sig. > 0.05. maka dapat diputuskan bahwa nilai tukar rupiah dan nilai tabungan mudharabah juga memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu asumsi model regresi harus linier sudah terpenuhi.

Uji Statistik

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). persamaan regresi linear berganda secara umum sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50659.815	17918.33		2.827	0.007
	INFLASI	-9455.715	948.334	-0.778	9.971	0
	KURS	2.846	1.149	0.193	2.477	0.017
a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah						

Sumber: data sekunder output SPSS

Hasil pada tabel 6. di atas terlihat bahwa konstanta α berjumlah 50659.815 dan untuk Inflasi (nilai β_1) sebesar -9455.715 sementara Kurs (nilai β_2) sebesar 2.846 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 50659.815 + (-9455.715) X_1 + 2.846 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan yang diketahui maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta Tabungan Mudharabah (Y) sebesar 50659.815 yang menyatakan jika X1 dan X2 sama dengan nol yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah maka Tabungan Mudharabah sebesar 50659.815.
2. Koefisien X1 negatif sebesar (-9455.715) yang berarti dengan premis bahwa semua variabel lain tetap atau konstan, jika koefisien inflasi (X1) berubah satu satuan, maka tabungan mudharabah (Y) akan berubah (-9455.715) kali satuan.
3. Koefisien regresi nilai tukar rupiah (X2) positif dengan nilai 2,846. Dengan asumsi variabel lain tetap, maka tabungan mudharabah (Y) akan berubah sebesar 2.846 satuan jika koefisien regresi nilai tukar atau nilai tukar rupiah (X2) berubah satu satuan.

Nilai T hitung dan signifikansi

Nilai T untuk menghitung inflasi adalah (-9,971), dan nilai kolom untuk sig adalah 0,007, sesuai tabel 4.5 kolom T. Hipotesis pertama diterima karena nilai T hitung > T tabel, atau $(-9,971) > (-2,014)$, dan nilai $0,000 < 0,05$. Klaim ini bahwa dampak inflasi pada tabungan mudharabah di bank umum syariah telah ditunjukkan secara statistik. Dampak negatif inflasi terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah ditunjukkan dengan nilai *standardized coefficients* atau *beta*, yaitu (-0,778). Angka negatif menunjukkan bahwa tabungan mudharabah di bank umum syariah akan meningkat ketika inflasi turun. Dan tabungan mudharabah di bank umum syariah akan turun jika inflasi naik.

Nilai T hitung nilai tukar tukar adalah 2,477, dengan sig adalah 0,017. Hipotesis kedua diterima karena nilai T hitung > T tabel atau $2,477 > 2,014$ dan nilai $0,017 < 0,05$. Klaim ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terbukti secara ilmiah berdampak pada tabungan mudharabah di bank umum syariah. *Standardized coefficients* atau *beta* sebesar 0,193 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mempengaruhi tabungan mudharabah di bank umum syariah secara menguntungkan. Hasil positif menunjukkan bahwa tabungan mudharabah di bank umum syariah Indonesia akan meningkat jika nilai tukar rupiah memiliki efek yang menguntungkan.

Nilai F hitung dan signifikansi

Uji F digunakan untuk menilai variabel independen (X1, X2 dan X3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7. Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3174086765	2	1587043382	93.045	.000 ^b
	Residual	767555651	45	17056792.2		
	Total	3941642416	47			
a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah						
b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI						

Sumber: data sekunder output SPSS

Nilai F hitung adalah 93,045 dan nilai sig adalah 0,000 sesuai dengan tabel 4.6 di atas. F hitung > F tabel, $93,045 > 3,20$, dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dihasilkan dari uji F. Hal ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

bukti statistik inflasi dan nilai rupiah yang berpengaruh terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh variabel independen terhadap kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	0.805	0.797	4129.987

Sumber: data sekunder output SPSS

Hasil dari perhitungan dalam tabel 4.7 di atas diperoleh nilai R sebesar 0,897 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara inflasi, nilai tukar rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,797 menunjukkan bahwa dampak inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia sebesar 79,7%, dengan faktor lain di luar penelitian sebesar 20,3 persen.

Pembahasan

Terdapat hubungan yang signifikan antara inflasi dengan nilai tukar rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2017 sampai 2020 yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi berganda. Hasil uji F diperoleh F hitung 93,045 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 memungkinkan untuk disimpulkan bahwa H1 diterima. Pada umumnya, Inflasi ditandai dengan naiknya harga barang secara umum dan terus menerus. Inflasi yang diiringi harga barang naik dan nilai mata uang turun menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi juga menurun. Menurut penelitian Suci Syifa Aulia²² keinginan masyarakat untuk menabung atau menginvestasikan uangnya berkurang akibat kenaikan inflasi karena harga barang naik dan nilai mata uang turun.

Inflasi berdampak negatif terhadap Tabungan Mudharabah dengan nilai T = (-9.971). Apabila terjadi inflasi akan berdampak pada daya beli masyarakat yang

²²Aulia, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)".

menurun sehingga kebutuhan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya sehingga masyarakat akan menarik dananya dari bank. Seperti yang dijelaskan oleh Ermon Muh. Nur²³ bahwa apabila terjadi inflasi, berarti harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan. Kenaikan harga-harga barang dan jasa ini telah menyebabkan daya beli riil masyarakat menjadi turun. Penurunan daya beli masyarakat ini akan berdampak terhadap penurunan konsumsi atas barang dan jasa. Begitu pula dengan nilai tukar rupiah, semakin tinggi harga barang maka nilai tukar rupiah menurun sehingga masyarakat lebih memilih menabung dananya. Akibatnya, baik inflasi maupun nilai tukar rupiah berdampak pada tabungan mudharabah.

Adjusted R-Square sebesar 0,797 diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa kontribusi inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap tabungan mudharabah sebesar 79,7%. Ternyata Tabungan Mudharabah secara parsial dipengaruhi oleh nilai tukar rupiahdengan nilai positif dan signifikan, dengan inflasi berdampak negative dan signifikan. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Suci Syifa Aulia²⁴ yang penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan serupa yaitu inflasi berdampak negatif yang signifikan terhadap tabungan mudharabah, sedangkan nilai tukar rupiah memiliki dampak positif signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda melalui SPSS v.26 mengenai penelitian pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs mata uang) terhadap tabungan mudharabah telah didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan dari sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi sebesar (-9455,715) dan nilai T hitung sebesar (-9,971) dengan taraf signifikan 0,007 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel inflasi terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia untuk rentang waktu 2017-2020. H1 disetujui dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara Inflasi dengan terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini terjadi karena naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun yang menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi juga menurun.

²³Ermon Muh. Nur, "KONSUMSI DAN INFLASI INDONESIA", *Jurnal Kajian Ekonomi* 1 (2012): 55–77.

²⁴Aulia, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)".

2. Nilai koefisien regresi sebesar 2,846 dan nilai T hitung sebesar 2,477 dengan tingkat signifikansi 0,017 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial pada variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia untuk jangka waktu 2017–2020. H2 disetujui dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Nilai Tukar Mata rupiah dengan tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020. Pasalnya, investor lebih memilih menggunakan uangnya untuk berinvestasi di perbankan saat nilai tukar rupiah sedang tinggi karena kondisi makro ekonomi yang tidak menentu.
3. F hitung sebesar 93.045 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017–2020. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), H3 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2) secara simultan terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini terjadi karena apabila terjadi inflasi, berarti harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan. Kenaikan harga-harga barang dan jasa ini telah menyebabkan daya beli riil masyarakat menjadi turun. Penurunan daya beli masyarakat ini akan berdampak terhadap penurunan konsumsi mereka atas barang dan jasa. Begitu pula dengan nilai tukar rupiah, semakin tinggi harga barang maka nilai tukar rupiah menurun sehingga masyarakat lebih memilih menabung dananya pada bank.

DAFTAR PUSTKA

- Auliah, Suci Syifa. “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)”. *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Batubara, Zakaria, en Eko Nopiandi. “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no 1 (2020): 53–68. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>.
- Diyah Ayu Wulansari, en A.Saiful Aziz. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Bi Rate Dan financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018”. *Malia (Terakreditasi)* 11, no 1 (2019): 51–

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

64. <https://doi.org/10.35891/ml.v1i1i1.1727>.

Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonomimetrika Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Julianti, Friska. “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah”. *Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayattullah Jakarta*, 2013, 1–118.

K, Echo Perdana. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. Lab Kom Manajemen Fe Ubb*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016.

Karim, Adiwarmanto A. *Akad dan Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.

———. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Kuswanto, Hedy, en M. Taufiq. “Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Serta Implikasinya Terhadap Permintaan Deposito pada Bank Umum di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 17, no 29 (2015): 1–10.

Nur, Ermon Muh. “KONSUMSI DAN INFLASI INDONESIA”. *Jurnal Kajian Ekonomi* 1 (2012): 55–77.

Panorama, Maya. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005 - 2014”. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no 1 (2016): 102–21.

Samsul, Najamuddin Mara Hamid, en Hotman Guba Nasution. “Sistem Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam”. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 1, no 1 (2019): 16–28. <https://doi.org/10.37146/ajie.v1i1.10>.

Samsul, en Ismawati. “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah”. *Al Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no 1 (2020): 67–78.

Sinaga, Asmawarna. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Bagi Hasil , Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015”. *Analytica Islamica* 5, no 2 (2016): 315–41.

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Sukimo, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi*. 2nd ed. Jakarta, 2000.

Tika, Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.